

Research Article

Kreatifitas Guru Memotivasi Siswa dalam Belajar Fiqih

Harianto¹, Abas Mansur Tamam², Imas Kania Rahman³,
Ulil Amri Syafri⁴, Ahmad⁵

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, abuazizharianto@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, abas@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, imas.kania@uika-bogor.ac.id
4. Universitas Ibn Khaldun Bogor, ulamris@gmail.com
5. Universitas Ibn Khaldun Bogor, 5elfatih18@yahoo.co.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : March 28, 2023

Revised : April 27, 2023

Accepted : May 24, 2023

Available online : June 21, 2023

How to Cite: Harianto, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman, Ulil Amri Syafri, and Ahmad. 2023. "Kreatifitas Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar Fiqih". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (2):684-99. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.513.

Abstract. Writing this article aims to examine and examine the creativity of educators as well as students' motivation to learn fiqh. The method of writing this article uses a library research approach, namely a library research where the research is carried out using literature (library), in the form of books, journals, and reports on the results of previous research. As for the results of the research that the creativity that can be done by an educator to motivate students to study fiqh includes the discussion method (in solving khilafiyah, namely differences of opinion on certain issues), lectures (in discussing theories such as ablution material, prayer, fasting, pilgrimage and others), debriefing (conducted with the material that has been discussed), talqin (strategies in memorizing prayers and reading prayers and others), practice trials (practice of ablution movements, prayers, hajj, taking care of corpses and others). The success of these various methods is also influenced by various things, including the clarity of a goal to be used as a guide for all components of education, the existence of ideal educators, students, learning activities, the existence of evaluation materials and evaluation conditions (grouped according to level, number and cross).

Keywords: Learning Fiqh; Motivation; Teacher Creativity.

Abstrak. Penulisan artikel ini bertujuan meneliti dan mengkaji kreatifitas pendidik dan juga motivasi belajar fiqih peserta didik. Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan library research yaitu sebuah penelitian pustaka dimana dalam penelitian yang dilaksanakan memakai literatur (kepustakaan), yang berbentuk buku, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian bahwa kreatifitas yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk memotivasi peserta didik belajar fiqih diantaranya dengan metode diskusi (dalam menyelesaikan khilafiyah yaitu perbedaan

pendapat dalam masalah tertentu), ceramah (dalam membahas teori seperti materi wudhu, shalat, puasa, haji dan lainnya), tanya jawab (dilakukan dengan materi yang telah dibahas), talqin (strategi dalam hafalan doa maupun bacaan shalat dan lainnya), praktek uji coba (praktek gerakan wudhu, shalat, haji, mengurus jenazah dan lainnya). Adapun keberhasilan dalam beragam metode ini juga dipengaruhi beragam hal yang di antaranya kejelasan sebuah tujuan untuk dijadikan pegangan semua komponen pendidikan, keberadaan pendidik yang ideal, peserta didik, aktifitas belajar, adanya bahan evaluasi dan kondisi evaluasi (dikelompokkan sesuai tingkat, jumlah dan disilang).

Kata kunci: Belajar Fiqih; Motivasi; Kreatifitas Guru.

PENDAHULUAN

Kecakapan dan kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena dengan modal itulah suatu pendidikan akan mampu meningkat sesuai tuntutan zaman, yang mana tuntutan mutu pendidikan akan didukung dari suatu sistem pendidikan, guru, maupun siswa sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari penguasaan beragam ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh para guru. Ilmu yang di dalamnya termasuk literasi menjadi asas dan pokoknya suatu peradaban dan peradaban merupakan buah dari sebuah ilmu pengetahuan, peradaban akan lahir dan berkembang sejalan dengan perkembangan keilmuan di dalamnya. Sebab dengan keilmuan akan melahirkan berbagai kegiatan sosial, politik, ekonomi, dan juga aktifitas kultural lainnya (Hafidhuddin, 2021, hlm. 288).

Keberadaan dan kehadiran seseorang pendidik dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dan strategis karena keberadaannya mampu mempengaruhi dan mengantarkan kesuksesan para siswa dalam menyelesaikan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Seorang pendidik menentukan mutu pendidikan dengan segala perannya karena dia adalah orang yang langsung berinteraksi dengan para siswa dalam proses pendidikan dengan melakukan pembelajaran, memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan dan aktifitas pendidikan lainnya.

Merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dimana seorang pendidik diwajibkan dan dikehendaki mempunyai serta menguasai keterampilan juga mendalami seni dalam melakukan pembelajaran yang efektif, didalamnya mengandung kreativitas ketika mengajar juga dalam melakukan pembelajaran. Dalam melaksanakan tuntutan suatu kewajiban profesi, seorang pendidik hendaknya memiliki keahlian juga kreativitas ketika melaksanakan aktifitas pembelajaran, supaya para siswa mampu memahami dan melakukan transfer ilmu yang sedang dipelajari yaitu berbagai materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh para guru dengan baik (Husnah, 2021, hlm. 5).

Mengaplikasikan pembelajaran dalam lembaga pendidikan Islam berinovasi bukan selalu tertuju dengan kegiatan mentransfer pengetahuan dari seorang pendidik atas peserta didiknya saja, akan tetapi dengan Islam, pengetahuan yang telah diusahakan setiap insan ialah buah dari pengajaran Sang Khalik Allah Swt, yang telah menuntun dan mengilhami dengan ketaatan seseorang. Maka dengan demikian suatu ilmu pengetahuan yang telah diajarkan ketika kegiatan pembelajaran Islam tidak hanya transfer pengetahuan, namun yang diinginkan terjadinya kemanfaatan dan berkah dari ilmu tersebut (Saputro, 2022, hlm. 206).

Kemampuan seorang guru mengembangkan pembelajaran dengan kreativitas yang maksimal, dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran dalam materinya tidak selamanya diajarkan dalam kelas saja, akan tetapi seorang guru membuat terobosan yang mampu membuat meningkatnya daya tarik dan memotivasi siswa sehingga mampu memberikan layanan pelaksanaan pembelajaran materi fikih dilaksanakan tidak terikat dengan kelas dengan melaksanakan berbagai praktik yang diselenggarakan dengan materi fikih yang sedang dipelajari juga aktifitas-aktifitas yang termasuk kegiatan dalam Agama, misalnya daurah latihan praktek fikih (memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, juga menguburkan jenazah serta pelatihan adzan begitu juga beragam perlombaan yang mempunyai kaitan dengan materi fikih.

Berjalannya waktu tidak sedikit siswa yang bosan tidak memiliki motivasi ketika beraktifitas dalam pembelajaran. Keberadaan badan secara jasad dalam kelas pembelajaran dalam melaksanakan aktifitas harian yang rutinitas menyesuaikan materi serta jadwal materi pembelajaran yang ditetapkan lembaga sekolah. Para siswa dijadikan sebuah objek pengajaran, menyerap materi yang diberikan para pendidik, akhirnya menjadi hilang tujuan dari sebuah pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak fokus dan sekedarnya. Aktifitas dari pelaksanaan pembelajaran yang ada pun tidak aktif, yang menyebabkan jenuhnya siswa. Hubungan yang terjadi para pendidik dengan siswa tidak cair dan kaku yang dapat menjadi sebab siswa kurang semangat dan motivasi dalam belajar. Para pendidik hendaknya mengetahui dan paham kondisi para siswanya sehingga keahlian para pendidik diperlihatkan dan diaplikasikan, harusnya bagaimana seorang berhubungan dengan siswa. Pendidik hendaknya mengokohkan lagi motivasi dan selalu menaikkan semangat belajar para siswanya. Sehingga ketika penyelenggaraannya pendidik bisa melakukan aktifitas pembelajaran yang kreatif (Oktiani, 2017, hlm. 218).

Rasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran bisa menjangkiti para peserta didik manakala dia lemah dan hilang motivasinya, selain itu rasa jenuh dapat juga terjadi karena proses pelaksanaan pembelajaran telah melampaui ambang batas kemampuan fisik disebabkan bosan dan kecapekan yang dialami peserta didik. Walaupun yang menjadi sebab utama ialah kecapekan yang dialami peserta didik. Kecapekan fisik dan indra seperti halnya mata, telinga pada umumnya bisa diselesaikan dengan istirahat, makan dan minum yang bergizi. Akan tetapi capeknya mental tidak bisa diatasi dengan hal sederhana, bahkan kelelahan mental dilihat sebagai faktor utama munculnya jenuh dalam belajar (Syah, 2021, hlm. 163).

Maksud dan tujuan dari sebuah pendidikan dalam Islam sebenarnya ialah mewujudkan dan mempraktekkan dari ajaran agama Islam, yang mempunyai tujuan yaitu membuat sejahtera seluruh umat manusia yang merupakan hamba Tuhan baik secara dahir maupun batin, dikehidupan di alam dunia ini dan juga alam kekal kelak, Seperti penjelasan dari seorang ulama Ibnu Qayyim berkaitan maksud dan tujuan sebuah pendidikan yakni supaya para manusia menjadi hamba Tuhannya dan menjaga fitrah kesuciannya (Maryono, 2022, hlm. 94).

Pendidik yang kreatif mampu menggunakan berbagai media yang tersedia supaya pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan menggembirakan juga mengkondisikan siswa meningkat motivasinya guna mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang ada. Pendidik mampu memaksimalkan kreatifitasnya menyulut

motivasi siswa dari sisi dalam dan luarnya. Sisi dalamnya pendidik hendaknya menjadi pribadi yang mempunyai kedekatan dengan siswa, sedangkan sisi luarnya pendidik mampu menggunakan metode yang pas dan pemakaian media yang sesuai, akhirnya siswa mampu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Oktiani, 2017).

Menjadi seorang pendidik telah memahami apa yang harusnya dikerjakan guna membuat suasana pembelajaran yang mampu membawa siswa kepada tujuan. Dengan ini tentunya peran seorang pendidik berupaya membuat kondisi pembelajaran yang menggembirakan dan menyenangkan untuk para siswa. Kondisi pembelajaran yang tidak menggembirakan dan menyenangkan bagi siswa akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang nyaman. Siswa menjadi tidak nyaman dan gelisah duduk terlalu lama atas kursinya mereka sendiri-sendiri atau mereka lebih tertarik ngobrol sendiri bersama sahabatnya ketimbang ikut proses pembelajaran (Badrus, 2018, hlm. 146).

Daya kreativitas seorang pendidik tergantung daya dan kemampuannya ketika menentukan dan memilih strategi dalam pembelajaran. Kemampuan memilih suatu strategi yang sesuai dengan maksud dan tujuan sebuah pendidikan akan bisa dicapai selaras dengan yang diinginkan, sebuah kreativitas seorang pendidik dalam upaya meningkatkan strategi yang dipakai ketika melakukan pembelajaran juga dibutuhkan. Ketika pendidik menjatuhkan pilihannya yang sesuai dan tepat ketika mengajarkan sebuah pembahasan akan mempermudah para peserta didik memahaminya (Shaleh & Jamal, 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan Syahrani, 2022 menyatakan bahwa pelaksanaan sebuah metode praktek atau mendemonstrasikan dapat mengangkat hasil dari proses belajar dengan bahasan jual beli dimata pelajaran fiqih murid di kelas sembilan Madrasah Tsanawiyah Jamiayul Washliyah Kapuas pada ajaran 2021/2022 (Syahrani, t.t., hlm. 2257). Strategi pelaksanaan pengajaran materi fiqih di Madrasah Nahdhatul Islamiah menggunakan metode pembentukan kelompok, yaitu membuat peserta didik terdiri dari sejumlah kelompok, peneliti mendapatkan sesuatu yang dapat menaikkan motivasi untuk belajar dengan memakai cara ini mendapat dukungan penuh dari peserta didik dikarenakan mayoritas peserta didik menyukai pemecahan pelajaran fiqih yang dianggap susah dengan belajar kelompok dengan sahabat-sahabatnya, peserta didik juga melakukan hubungan pembelajaran bersama peserta didik lainnya, melatih para peserta didik menyelesaikan problematika dengan jalan diskusi yang selanjutnya akan memperoleh jawaban yang melegakan karena masukan dari sahabatnya, hasil simpulan yang dibuat oleh pendidik atas jawaban yang ada mampu menguatkan keyakinan peserta didik untuk mengerti hasil musyawarah yang dilaksanakan dan juga mampu membuat peserta didik bersikap mandiri dan kritis (Awaelae & Rofiq, t.t., hlm. 195).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh M.A Rofiq, M.E Mahmud dan I.A Musfiroh, 2019 dalam tindakan kelas menyebutkan bahwa adanya hasil belajar fiqih yang meningkat menggunakan cara kooperatif tipe teams games tournament (TGT) yang dilakukan pada kelas lima Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah LOA Janan tahun ajaran 2019/2020. Adanya beragam usaha yang laksanakan pendidik faktanya peserta didik mengalami peningkatan walaupun tidak drastis namun sudah mencapai target minimal yang di yang ditentukan (Rofiq dkk., 2019).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Z. Mufidah, N. Azizah dan E. Saputra, 2022. Menemukan hasil bahwa menggunakan cara fishbowl dapat meningkatkan keaktifan juga hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fiqih kelas delapan A pondok pesantren Al-Madaniyah Jaro Kalimantan (Mufidah dkk., 2022).

Juga penelitian oleh Sella Selviana, Didik Himmawan, dan Naelul Muna, 2022. Penggunaan metode Mind Mapping dirasa cukup tepat untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran, karena metode ini mempunyai banyak manfaat bagi siswa diantaranya dapat melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreatifitas. Mind Mapping merupakan alternatif untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah kejenuhan yang siswa alami dalam proses belajar. Mengatasi rasa jenuh yang dialami peserta didik ialah salah satu kewajiban pendidik melalui metode pembelajaran menarik guna meningkatkan hasil belajar yang baik. (Sella, dkk., 2022)

Bukti dari penelitian di atas memberikan gambaran pentingnya melakukan kreatifitas dalam pembelajaran sehingga para peserta didik tidak jenuh dengan proses belajar yang dilaksanakan. Dengan melihat pentingnya kreatifitas pendidik, berikut penulis melakukan penelitian tentang “Kreatifitas Guru Memotivasi Siswa dalam Belajar Fiqih” selanjutnya menjelaskan bagaimana motivasi, kreatifitas pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih peserta didik dan faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dalam aktifitas kegiatan belajar mengajar. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah pada kreatifitas guru memotivasi siswa dalam belajar fiqih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk memahami fenomena dari apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dan mendalam dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa, pada konteks tertentu yang alamiah dan dengan menggunakan beraneka ragam metode ilmiah. Selanjutnya penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak memakai prosedur analistik statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2017, hlm. 6).

Penulisan makalah ini memakai metode library research yaitu sebuah penelitian pustaka dimana dalam penelitian yang dilangsungkan memakai literatur (kepuustakaan), yang berbentuk buku, jurnal, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Adapun referensi yang berasal dalam pustaka selanjutnya dilakukan pembacaan, telaah oleh penulis dengan mendalam supaya mendapatkan ilustrasi yang tergambar tentang kreatifitas guru memotivasi siswa belajar fiqih

Analisis akan dilaksanakan penulis ketika meneliti, membaca sumber primer yakni sumber buku yang berkaitan dengan penelitian, juga sumber sekunder yakni pembacaan juga penilaian referensi buku serta beragam jurnal yang relevan digunakan untuk pengkajian kepuustakaan proses penelitian ini. Pendekatan kualitatif juga membutuhkan penganalisan deskriptif yang analitis, kritis juga sistematis serta relevan untuk dikaitkan dengan fenomena yang muncul waktu ini mengenai kreatifitas guru memotivasi siswa belajar fiqih. Kemudian hasil dari penelitian kualitatif yang tersusun dari beragam sumber data selanjutnya dibuat deskripsi serta klasifikasi dalam penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi

Najati menjelaskan dan mendefinisikan bahwa motif ialah merupakan kekuatan penggerak yang membangunkan aktifitas kegiatan makhluk hidup. Motif akan menghasilkan perilaku dan membawa manusia makhluk hidup kepada tujuan tertentu. Motif mempunyai fungsi penting yang mendorong makhluk hidup guna melengkapi kebutuhan pokoknya untuk hidup. Motif itu menggerakkan makhluk hidup melaksanakan pekerjaan yang penting dan manfaat yang sesuai (Najati, 2005, hlm. 23).

Hamalik mendefinisikan bahwa motivasi merupakan sebuah proses, pengetahuan tentang proses dapat membantu pendidik menguraikan tingkah laku orang lain. Menentukan karakteristik dengan proses ini sesuai petunjuk tingkah laku. Petunjuk tersebut, dapat dipercaya, bila kelihatan kemanfaatannya untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku (Hamalik, 2020, hlm. 106).

Purwanto menjelaskan bahwa motivasi merupakan pendorongan yaitu sebuah usaha telah dilakukan dengan sadar guna mempengaruhi perilaku seseorang supaya dia bergerak sanubarinya guna melakukan tindakan sesuatu sampai mendapatkan hasil atau tujuan (Purwanto, 2010, hlm. 71). Beragam definisi yang dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam hati seseorang sehingga dengan sadar bergerak dan berusaha untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan.

Merumuskan Mc Donald bahwa motivasi ialah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang tandanya yaitu timbul perasaan dan reaksi guna mencapai sebuah tujuan. Dengan rumusan itu mengandung tiga unsur berkaitan satu dengan yang lainnya, di antaranya:

- a. Bahwa motivasi diawali dengan keberadaan perubahan dalam pribadi seseorang. Perubahan yang terjadi dikarenakan adanya perubahan tertentu yang ada dalam sistem organisme manusia, contohnya karena adanya perubahan dalam sistem pencernaan maka muncul motif lapar, selain itu juga ada perubahan energi yang tidak terdeteksi.
- b. Ciri khas tanda motivasi dengan munculnya perasaan (*affective arousal*). Awalnya merupakan ketegangan psikologis, kemudian berbentuk kondisi emosi. Suasana emosi tersebut akan menimbulkan perilaku yang mempunyai motif. Perubahannya bisa dilihat pada perilakunya, misalkan seorang ikut sebuah diskusi, ia tertarik dengan problem yang dibahas, oleh karena itu ia menyampaikan pendapat dengan fasih dan sigap.
- c. Ciri khas tanda motivasi dengan reaksi guna mendapatkan tujuan. Seorang pribadi yang termotivasi menyampaikan respon ke arah tujuan tertentu, respon tersebut berguna untuk mengurangi ketegangan yang diakibatkan perubahan energi yang ada dalam dirinya, setiap respon adalah langkah menuju tujuan, misal seorang ingin mendapatkan hadiah, maka dia belajar, mendengarkan ceramah, bertanya, telaah buku, ikut ujian dan lainnya (Hamalik, 2020, hlm. 106).

Motivasi dengan beragam jenisnya, para ahli membagi menurut teorinya masing-masing yang dijadikan pendekatan dengan menentukan jenis motivasi, yaitu: dengan *pendekatan kebutuhan, pendekatan fungsional, dan pendekatan deskriptif*.

Pendekatan kebutuhan, dijelaskan Abraham H Maslow memandang sebuah motivasi dari sisi kebutuhan manusia, yang sifatnya bertingkat dimana cara meluapkan sesuai tingkat kepentingan tertentu bisa dipenuhi manakala kebutuhannya terpenuhi yang di antaranya: 1). Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan primer yang hendaknya dipenuhi yang berupa pakaian, makanan, rumah, 2). Kebutuhan keamanan yang berbentuk keamanan batin maupun suatu barang, 3). Kebutuhan sosial yaitu sebuah kebutuhan rasa untuk diakui, dihormati orang lain, kebutuhan berprestasi juga kebutuhan berperan serta, 4). Kebutuhan prestise yaitu kebutuhan status seseorang.

Pendekatan fungsional, yaitu pendekatan dengan konsep motivasi sebagai penggerak, harapan, insentif. Adapun penggerak, memberikan tenaga tapi tidak melakukan pembimbingan, seperti halnya mesin namun tidak mengendalikan kegiatan. Harapan yaitu, kepercayaan bahwa keberhasilan akan didapat setelah melaksanakan kegiatan tindakan tertentu. Insentif yaitu, tujuan yang aktual. Hadiah yang bisa diberikan dengan bentuk nyata atau simbolik (Hamalik, 2020, hlm. 110).

Meningkatkan motivasi yang maksimal kepada siswa, selain menjauhkan sugesti yang jelek yang dilarang agama atau dilarang masyarakat, yang merupakan hal lebih penting ialah melakukan pembinaan pada pribadi siswa supaya tercipta motif yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian beragam kegiatan diusahakan untuk menyiapkan situasi kondisi dalam lingkungan keluarga dan juga sekolah yang dapat menciptakan persaingan sehat sesama siswa, membangunkan semangat berkompetisi dengan memunculkan rasa puas dengan hasil prestasi yang dicapai sebarang yang dicapai. Pembiasaan diskusi atas pendapat atau sebuah cita-cita dapat memperkokoh motivasi yang baik. Menunjukkan kepada siswa bahwa dengan misal-misal nyata yang ada dalam masyarakat bahwa sebuah tujuan tergantung kepada motivasi yang mendorongnya untuk mencapai tujuan itu (Purwanto, 2010, hlm. 81).

Keberadaan dalam diri seorang sebuah motivasi yang mengangkat prestasinya suatu hal yang penting karena dengan adanya motivasi yang meningkatkan prestasi ialah merupakan dorongan dan tekanan yang berada dalam diri seorang manusia supaya mengusahakan juga kerja keras melewati beragam rintangan guna mendapatkan maksud dan tujuannya, kesuksesan dan kelebihan, akhirnya seorang pribadi mempunyai dorongan motivasi prestasi tinggi dengan memperlihatkan usaha nyata yang lebih banyak serta ulet (Lestari & Afifah, 2016).

Pembelajaran akan dapat tercapai tujuannya apabila sesuai dengan dorongan motivasi siswanya. Seorang siswa bisa dipaksa melakukan suatu perbuatan dan aktifitas kegiatan, namun tidak mungkin untuk dipaksa menghayati dan merenungi yang seharusnya dilakukan. Pendidik bisa memaksa siswa belajar dengan beragam aktifitas kegiatan yang diprogramkan, tapi tidak bisa memaksanya untuk melakukan pembelajaran yang sebenarnya. Dalam studi Islam kajian keilmuan tidak hanya normatif dan dalil, namun juga mengkaji berbagai hal yang menjadi kebutuhan dalam sebuah masyarakat (Ulya, 2022, hlm. 238).

Fungasi Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang penting dalam belajar juga pembelajaran baik dilihat dari sisi fungsi juga nilainya serta manfaatnya. Motivasi menyebabkan

timbulnya sebuah perilaku yang memiliki pengaruh juga merubah sebuah perilaku, adapun fungsi dari sebuah motivasi adalah:

1. Menekan munculnya perilaku atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi tidak muncul perbuatan seperti belajar.
2. Berguna sebagai pengarah, maksudnya menunjukkan perilaku guna mencapai sebuah tujuan.
3. Berguna sebagai penggerak, yang maksudnya menggerakkan perilaku, dimana kuat dan lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu kegiatan (Hamalik, 2020, hlm. 108).

Kegunaan dari sebuah motivasi untuk penyokong aktifitas usaha untuk menggapai sebuah prestasi, jika seseorang melaksanakan suatu aktifitas hendaknya menyokong dan membangkitkan kemauannya, juga meletakkan arah aktifitasnya ke arah dimana maksud tujuan yang akan digapai. Dengan begitu peserta didik mampu memilih kegiatan guna menetapkan apa yang hendaknya diperbuat yang berguna untuk maksud tujuan yang akan digapai (Emda, 2018, hlm. 176).

Garis besar dari tujuan sebuah motivasi ialah membangkitkan dan membangunkan individu supaya muncul hasrat dan kemauan guna melaksanakan suatu aktifitas yang pada akhirnya mendapatkan sebuah manfaat atau maksud yang diinginkan. Untuk para pendidik tujuan dari sebuah motivasi ialah membangunkan para peserta didik supaya muncul hasrat dan kemauan dalam menaikkan prestasi belajar yang pada akhirnya sampai pada maksud tujuan sebuah pendidikan yang telah disebutkan dan dibuat kurikulum sebuah sekolah (Purwanto, 2010, hlm. 73).

Penjelasan berkaitan dengan fungsi motivasi seperti penuturan Sadirman, 2017 diantaranya adalah (Majid, 2017, hlm. 309): *Pertama*, mendorong seseorang melakukan, maknanya motivasi dipakai untuk menggerakkan, motivasi seperti mesin penggerak untuk tiap aktifitas yang akan dilakukan. *Kedua*, penentuan arah aktifitas ke maksud yang akan dituju, sehingga motivasi mampu menunjukkan dan aktifitas hendaknya dilakukan sesuai maksud dan tujuan. *Ketiga*, sensor aktifitas yakni penentuan aktifitas yang harus dilakukan untuk mencapai target dan meninggalkan aktifitas yang tidak berguna akan tujuan.

Pendidik bertanggung jawab melakukan proses pembelajaran supaya sukses dengan maksimal. Kesuksesan tersebut tergantung dengan usaha pendidik membangunkan motivasi belajar peserta didiknya. Pada pokok bahasannya motivasi mempunyai nilai di antaranya:

1. Penentuan tingkat keberhasilan atau tidak berhasilnya aktifitas pembelajaran peserta didik, karena pembelajaran dengan tidak adanya motivasi tidak mencapai keberhasilan yang maksimal.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi pada dasarnya ialah sebuah pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan, keinginan, motif, dan juga kecenderungan yang dimiliki peserta didik yang selaras dengan demokrasi pendidikan.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi mengharuskan sebuah kreatifitas terobosan para pendidik dengan penuh kesungguhan mencari metode yang sesuai untuk membangunkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik mengupayakan supaya peserta didik mempunyai motivasi sendiri.

4. Sukses dan tidaknya membangunkan dan menggunakan motivasi untuk pembelajaran terkait usaha pengelolaan disiplin kelas. Dimana problem kedisiplinan kelas muncul karena tidak suksesnya membangunkan motivasi belajar.
5. Pemakaian pokok motivasi adalah sesuatu yang mendasar dan penting dalam pembelajaran. Motivasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah prinsip pembelajaran. Motivasi dijadikan di antara faktor yang ikut menentukan sebuah pembelajaran disebut efektif (Hamalik, 2020, hlm. 108).

Beragam kebutuhan harusnya dapat dicukupi pendidik. Seorang pendidik yang mempunyai kebutuhan adanya motivasi, bersikap tenang dan menikmati dengan proses pembelajaran karena beragam yang dibutuhkan telah dicukupi, dimana mempunyai tanda-tanda di antaranya, penjelasan Sardiman, 2021 fungsi motivasi yang ada dalam diri seseorang: (Farida, 2021, hlm. 122).

- 1). Rajin melaksanakan pekerjaan
- 2). Sabar menyelesaikan kesulitan
- 3). Bersikap peduli dan ada minat dengan beragam masalah
- 4). Bangga kerja mandiri
- 5). Stabil dengan tugas-tugas rutinitas
- 6). Mampu berargumen
- 7). Kokoh dengan keyakinannya
- 8). Bangga menyelesaikan persoalan.

Jika seorang individu dari pendidik memiliki tanda-tanda di atas, maknanya pendidik tersebut memiliki sebuah motivasi yang hebat, aktifitas pembelajaran akan mempunyai hasil yang maksimal manakala pendidik mempunyai kemauan mengajar, rajin, melaksanakan amanah, bangga dapat menyelesaikan permasalahan, sabar menyelesaikan problem pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum menurut Syah, 2021 beragam faktor yang berpengaruh pada pembelajaran peserta didik bisa dipilah atas tiga kategori di antaranya adalah (faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar):

- a. Faktor internal peserta didik (aspek fisiologi atau jasmani dan aspek psikologi atau rohani).

Aspek fisiologi atau jasmani, keadaan umum fisik yang mempunyai tanda kesehatan anggota tubuh dan persendiannya mampu mempengaruhi kemauan, semangat dan waktu peserta didik mengikuti pembelajaran. Keadaan anggota badan yang lemah, bahkan apabila sakit mampu menurunkan kualitas kognitif sehingga pembelajaran yang didalamnya tidak maksimal, guna menjaga badan tetap sehat peserta didik dianjurkan makan makanan yang bergizi, melakukan pola istirahat dan berolah raga yang terjadwal.

Aspek psikologis, faktor-faktor yang masuk kategori aspek psikologi yang bisa berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas belajar peserta didik yang diantaranya menjadi faktor rohani di antaranya: 1). Tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik, 2). Sikap peserta didik, 3). Bakat yang dimiliki peserta didik, 4). Minat yang dimiliki peserta didik, 5). Motivasi yang dimiliki peserta didik.

- b. Faktor eksternal peserta didik (terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial).

Lingkungan sosial, lingkungan sekolah misalnya para pendidik, tenaga kependidikan dan sahabat sekelas mampu mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Pendidik yang senantiasa menunjukkan adab perilaku yang baik dan menjadi teladan yang baik dan disiplin ketika mengajar, rajin membaca, berdiskusi, bisa menjadi pendorong belajar peserta didik.

Lingkungan nonsosial, adalah bangunan gedung sekolah, letaknya, tempat tinggal keluarga peserta didik dan alat-alat pembelajaran, keadaan cuaca, juga waktu yang digunakan belajar peserta didik, juga menjadi penentu tingkat keberhasilan belajar para peserta didik.

- c. Pendekatan belajar, adalah keefektifan berbagai metode atau strategi yang dipakai peserta didik guna menunjang efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Maksud strategi ini merupakan langkah operasional untuk menyelesaikan masalah mencapai tujuan belajar. Faktor pendekatan belajar juga mempunyai pengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran peserta didik (Syah, 2021, hlm. 136).

Strategi Motivasi

Manakala seorang pendidik mendapatkan tingkah laku peserta didiknya yang tidak mencerminkan punya motivasi yang baik, hendaknya segera dibuat langkah yang bisa meningkatkan motivasi untuk pembelajaran siswa tersebut, karena hanya menggunakan motivasi seorang siswa akan tergerak hatinya untuk belajar bersama sahabatnya yang lain. Jika tidak demikian, maka tidak berguna pembelajaran yang telah diberikan seorang pendidik (Djamarah & Zain, 2014, hlm. 148).

Adapun usaha meningkatkan semangat belajar siswa diantaranya:

1. Pemberian angka

Maksud dari angka ialah merupakan sebuah simbol atau nilai dari kegiatan pembelajaran siswa, angka yang diberikan kepada setiap siswa beragam sesuai dengan hasil ujian yang sudah mereka dapatkan dari penilaian pendidik. Bentuk angka adalah alat motivasi yang dapat memberikan daya pacu kepada peserta didik guna mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasinya. Dan angka biasanya demikian berada dalam buku raport sesuai materi dalam kurikulumnya.

2. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah ialah sesuatu yang diberikan atas orang lain untuk memberikan penghargaan, kenangan, cinderamata. Hadiah yang diberikan orang lain dapat berbentuk apa saja, sesuai keinginan pemberi, juga dapat disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Yang menerima tidak tergantung dari jabatannya, pekerjaan ataupun umurnya. Usaha selanjutnya dengan melakukan pujian, maksud pujian adalah sebuah alat motivasi yang baik, karena setiap orang senang dipuji, baik yang tua juga yang muda, bahkan anak juga gembira bila dipuji. Orang dipuji senang karena hasil kerjanya mendapatkan pujian dari orang lain. Dalam pembelajaran pujian sanjungan dimanfaatkan untuk menjadi alat motivasi.

3. Gerakan tubuh

Suatu gerakan anggota badan yang dapat berupa mimik yang cerah, dengan senyuman, ancungan jempol, bertepuk tangan, memberikan salam, menaikkan bahu,

geleng kepala, melambatkan tangan dan lainnya. Menggerakkan tubuh adalah respon yang mampu menggairahkan dan meningkatkan proses pembelajaran.

4. Pemberian tugas

Sebuah tugas kerja meminta dan menuntut untuk menyelesaikan. Para pendidik bisa menambahkan tugas pada siswa dimana bagian dari proses pembelajaran, modelnya dapat berbentuk tagihan kelompok, juga bisa berbentuk tagihan individu. Pemberian tugas disampaikan pendidik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Adapun dalam penyelesaiannya tugas diberikan jeda waktu, tugas yang diberikan dan waktu yang dialokasikan hendaknya sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan sehingga siswa cukup waktunya.

5. Pemberian ujian

Ujian ialah bagian cara yang urgen dalam pembelajaran. Dengan masa yang telah lewat pendidik tidak menghilangkan atau lupa dengan ujian. Karena dengan ujian yang dibebankan kepada siswa, seorang siswa memahami sampai dimanakah hasil proses pembelajaran yang dilaksanakannya dan sejauh mana menguasai materi yang telah diajarkan dengan waktu yang disediakan.

6. Hasil belajar

Siswa merupakan insan, yang mana dalam lubuk sanubarinya mempunyai rasa ingin tahu sesuatu. Pendidik tidak memadamkan rasa ingin tahu siswa, tetapi menggunakannya untuk menopang pembelajaran. Tugas yang sudah dikerjakan siswa dan diberikan penilaian hendaknya dibagikan kembali pada siswa supaya mereka memahami hasil pekerjaannya. Jika benar supaya dipertahankan, namun jika salah supaya diperbaiki tentunya dengan bimbingan pendidik.

7. Hukuman

Suatu hukuman juga dibutuhkan dalam pendidikan. Dimana yang diinginkan ialah suatu hukuman yang mendidik. Hukuman inilah dibutuhkan dipendidikan, kesalahan siswa karena melakukan pelanggaran kedisiplinan bisa dihukum dengan membersihkan lantai, menulis pelajaran atau lainnya yang mendidik.

Kegiatan yang diusahakan dapat menaikkan motivasi belajar peserta didik dengan pembuatan bahan ajar yang telah dibuat mengikuti kaidah, tehnik, teori dalam menyusun sebuah suplemen modul. contohnya, memakai ilustrasi, desain gambar, juga tata letak, memakai bahasa pengantar yang mudah dipahami, penyampaian materi yang mudah ke yang lebih luas, dari yang mudah ke yang sulit, dengan model media yang diselaraskan dengan karakter pelajaran (Masni, 2017, hlm. 42).

Kreatifitas Guru Memotivasi Siswa Belajar Fiqih

Tumbuh dan berkembangnya dalam memahami agama Islam, khususnya dalam keilmuan fikih meliputi banyak hal dan beragam, umat Islam terkotak-kotak dan tertumpu dalam dua sudut besar yaitu terfokus tekstual serta kontekstual. Bermula dari cara pandang yang berbeda inilah nampak dan muncul perbedaan pendapat yang runcing antar keduanya, dimana kelompok tekstualis berfokus dengan bahasa sedangkan kelompok kontekstualis memperhatikan sebuah dalil dari segi (konteks) yakni dengan memperhatikan segi sosial, sejarah dan budaya (Fahamsyah, 2019, hlm. 72).

Bentuk kreatifitas guru adalah (Husnah, 2021):

1. Pemakaian metode diskusi

Diskusi menurut Tambak ialah proses saling memberikan pemikiran diantara dua orang atau lebih. Pelaksanaan dipengajaran fikih strategi seperti bisa dipakai dalam membahas permasalahan khilafiyah (suatu perbedaan pendapat dalam suatu masalah tertentu) juga dapat membahas metode penerapan hukum fiqih tertentu yang masih terkendala.

Daya kreativitas seorang pendidik dalam proses pembelajaran mampu menaikkan daya motivasi belajar peserta didik. Seorang peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran juga menghilangkan kejenuhan. Peserta didik mendapatkan motivasi juga mempunyai kebanggaan dengan keberadaan pendidik yang banyak kreatifitas. Proses aktifitas belajar semakin aktif dan berkembang, sehingga tidak stagnan dan menjenuhkan (Oktiani, 2017, hlm. 228).

2. Pemakaian metode ceramah

Metode ceramah diawali melakukan penjelasan dari maksud tujuan yang hendak diinginkan, menjelaskan pokok materi secara global yang menjadi materi pembahasan dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas dengan materi yang telah dibahas. Ketika pengajaran fikih, metode yang dapat dipakai guna membahas beragam hal yang bentuknya teori misalnya berbagai hal pembatal wudhu, syarat-syarat sahnya puasa, haji, dan lainnya.

3. Penggunaan metode tanya jawab

Merupakan metode pengajaran yang mana pendidik memulai pembelajaran dengan memberikan sejumlah pertanyaan pada siswa berkaitan dengan materi pelajaran lalu yang sudah dibahas atau juga materi pembacaan yang sudah mereka selesai dibaca. Mayoritas materi pelajaran fikih bisa dibahas menggunakan cara ini sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

4. Metode talqin

Pembelajaran yang dipakai dengan talqin yaitu membacakan, dimana seorang pendidik memakai metode penugasan dengan maksud gunanya: (1) menguatkan keilmuan peserta didik; (2) Meningkatkan keaktifan peserta didik untuk belajar sendiri; serta (3) Menciptakan anak bersemangat mengerjakan latihan. Banyak pelajaran fikih bisa dilakukan menggunakan strategi ini, contohnya tugas hafalan beragam doa atau bacaan dalam shalat dan lainnya.

5. Metode Praktek

Praktek ialah bagian metode pengajaran yang dilaksanakan pendidik yaitu dengan menyuruh peserta didik untuk mempertontonkan materi pada anggota dalam sebuah kelas dari rangkaian proses atau metode melaksanakan sesuatu. Ketika pengajaran fikih strategi ini bisa dipakai guna membiasakan gerakan berwudhu, gerakan shalat, haji, dan yang lainnya. Contohnya praktek bagaimana cara memandikan jenazah seorang muslim atau muslimah memakai alat model sebuah boneka (Husnah, 2021, hlm. 33).

Faktor Pengaruh Keberhasilan Belajar

Tingginya nilai sebuah keberhasilan, sehingga seorang pendidik melakukan usaha yang maksimal dengan tenaga dan pikirannya untuk menyiapkan program pembelajarannya sebaik mungkin dan terstruktur. Walaupun kadang-kadang dari

hasil yang diidamkan kondisi gagal yang diterima, dikarenakan beragam faktor yang menghambatnya. Kebalikannya, manakala kesuksesan menjadi nyata, maka beragam faktor itu menjadi pendorongnya, yaitu: tujuan, pendidik, peserta didik, aktifitas pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi, serta dijelaskan sebagai berikut: (Djamarah & Zain, 2014, hlm. 109).

1. Melaksanakan suatu program pembelajaran

Merupakan pegangan dan juga target yang hendak dituju setiap aktifitas pembelajaran. Kevalidan dalam melakukan proses pembelajaran dimulai dan berawal dari perumusan pembelajaran, sehingga sampainya tujuan juga kesuksesan pembelajaran. Jumlah perumusan tujuan akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan pendidik. Pendidik membuat suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan, bila aktifitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan pendidik bertolak belakang, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Beragam faktor yang mempunyai pengaruh dengan belajar seseorang menurut Slameto, 2021 di antaranya adalah; Faktor intern dan extern, adapun yang meliputi faktor intern adalah faktor fisik, mental dan kelelahan. Faktor fisik maknanya tubuh dalam kondisi sehat dan tidak sakit. Pelaksanaan pembelajaran seorang siswa akan terkendala bila kondisi kesehatan bermasalah, membuatnya segera capek, menurun semangatnya, menyebabkan kantuk, tubuhnya tidak kuat atau adanya gangguan indera lainnya. Kondisi tidak normalnya badan atau cacat juga berpengaruh sehingga peserta didik pembelajarannya mendapat gangguan (Slameto, 2021, hlm. 54).

2. Keberlangsungan proses pendidikan

Seorang pendidik yang mendidik dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan atas peserta didik di lingkungan sekolah. Seorang pendidik ialah seorang yang mempunyai pengalaman dibidangnya. Berbekal ilmu yang dikuasai mampu membuat peserta didik pandai. Tiap pendidik mempunyai kepribadian sendiri selaras dengan kebiasaan ketika belum menjadi pendidik. Kepribadian pendidik dianggap menjadi komponen yang tidak bisa diremehkan dalam rangka kesuksesan dalam pembelajaran guna membawa peserta didik yang berilmu dan mempunyai kepribadian. Dengan kepribadian mempunyai pengaruh dalam kepemimpinan yang ditunjukkan ketika melakukan pembelajaran.

Proses pendidikan yang berlangsung akan dipengaruhi kondisi mental siswa dari kondisi intelegensinya yakni kepandaian dalam melalui dan adaptasi dengan kondisi dan situasi dengan segera juga efektif, dapat memahami suatu konsep abstrak dengan efektif serta belajarnya singkat. Dalam belajar juga harus perhatian yaitu aktifnya jiwa yang fokus kepada obyek, selain itu juga harus mempunyai minat yang cenderung untuk fokus, mengingat dan memperhatikan dengan senang. Kondisi bakat juga mempunyai peran yaitu kemampuan belajar seseorang, dimana kemampuan ini akan menjadi kenyataan setelah mengikuti belajar ataupun berlatih (Slameto, 2021, hlm. 57).

3. Keberadaan peserta didik

Ialah orang yang menyengaja hadir ke sekolah, walinya mendaftarkannya untuk dibina supaya jadi insan yang mempunyai ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Keyakinan wali peserta didik disambut para pendidik penuh sadar dan penuh ikhlas, karena itu seorang pendidik mengemban amanah yang telah diberikannya.

Peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran hendaknya memperhatikan apa mampu menggerakkan dirinya untuk belajar dengan baik yaitu adanya motif keinginan berpikir dan fokus membuat rencana dan melakukan aktifitas yang membantu belajar. Kematangan dalam pertumbuhan juga mempunyai peran dimana anggota tubuh dalam kondisi siap melakukan aktifitas, artinya kedua kakinya siap berjalan, jemarinya siap menulis, otaknya siap berpikir. Kondisi kesiapan seorang siswa juga penting dimana adanya kemauan untuk memberikan respon dan juga reaksi, dengan demikian hasil pembelajarannya akan maksimal (Slameto, 2021, hlm. 59).

4. Berlangsungnya aktifitas pembelajaran

Terjalannya hubungan antara seorang pendidik dengan peserta didik menggunakan materi pembelajaran. Pendidik mengajar, sedangkan peserta didik melakukan aktifitas belajar, oleh sebab itu pendidik ialah orang yang membuat suasana pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran peserta didik. Adapun peserta didik insan yang dikirim ke lingkungan pembelajaran yang telah dibuat pendidik.

5. Evaluasi

Setelah selesainya proses pembelajaran hendaknya tersedia bahan evaluasi yaitu bahan yang berada dibagian kurikulum yang telah dibahas peserta didik untuk keperluan evaluasi. Pada umumnya bahan pembelajaran telah dibuat dengan berbentuk buku paket guna dipakai peserta didik. Bagi peserta didik dan pendidik harus memiliki buku itu untuk keperluan proses pembelajaran di sekolah. Setiap alat ulangan memiliki keunggulan dan juga kelemahan. Sadar dengan kondisi ini, jarang didapatkan soal pertanyaan dengan satu alat evaluasi, tetapi pendidik telah menggabungkan dengan beberapa alat evaluasi.

Kegiatan evaluasi adalah merupakan unsur dari aktifitas sebuah pembelajaran dimana secara globalnya tidak bisa dilepaskan dari aktifitas pembelajaran, melakukan sebuah evaluasi diselenggarakan dalam aktifitas sebuah pendidikan memiliki makna yang diprioritaskan, sebab evaluasi adalah sebuah alat ukur yaitu proses guna mengetahui posisi pencapaian kesuksesan yang sudah didapat siswa dari beragam materi yang sudah diajarkan, sehingga dengan keberadaan evaluasi tujuan dari sebuah pembelajaran semakin nampak jelas (Idrus L, 2019).

Pelaksanaan evaluasi kecenderungannya diselenggarakan di kelas, peserta didik dibagi dan dikondisikan dalam kelas sesuai tingkat, banyak sedikitnya peserta didik yang ada dalam kelas berpengaruh dengan kondisi kelas, juga berpengaruh dengan kondisi evaluasi yang sedang diselenggarakan. Sistem silang bagian teknis pengelompokan peserta didik untuk evaluasi yang ditujukan guna mendapatkan suatu hasil yang jelas dan adil.

KESIMPULAN

Berdasar dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan berikut ini: Motivasi adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi seseorang, karena dia sebuah dorongan yang berasal dari dalam hati seseorang sehingga dengan sadar bergerak dan berusaha untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Dimana motivasi ini mempunyai fungsi untuk mendorong lahirnya

perbuatan, mengarahkan dan menunjukkan perilaku untuk mencapai tujuan dan menggerakkan sebuah perilaku.

Kreatifitas guru dalam memotivasi siswa belajar fiqih dapat diwujudkan dengan beragam bentuk yang di antaranya adalah metode diskusi (digunakan dalam mendiskusikan masalah khilafiyah atau perbedaan dalam suatu masalah), metode ceramah yang digunakan dalam penyampaian materi atau beragam teori, metode talqin yang dapat diwujudkan dalam materi doa, atau bacaan shalat dan lainnya, metode tanya jawab dapat diwujudkan dengan memberikan pertanyaan setelah selesai pembahasan suatu materi, metode praktek dan ujicoba dapat diwujudkan dengan materi wudhu, shalat, haji, mengurus jenazah dan lainnya.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah dengan adanya tujuan yang jelas sebagai pegangan dan target semua elemen, keberadaan pendidik yang ideal, peserta didik yang sadar keberadaannya untuk belajar, adanya aktifitas belajar yaitu hubungan yang baik dalam pembelajaran, adanya bahan evaluasi dan kondisi evaluasi yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaelae, A., & Rofiq, A. (t.t.). Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan).
- Badrus, M. (2018). Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 143–152.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fahamsyah, F. (2019). Fikih Pemahaman Tekstual dan Kontekstual. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 9(1), 72–88.
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.121>
- Hafidhuddin, D. (2021). *Membangun Kemandirian Umat*. UIKA Press: Bogor.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Husnah, S. (2021). *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Fikih di MAS Al-Maidah Kotasan Kec. Galang Kab. Deli Serdang [PhD Thesis]*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Idrus L, I. L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2.
- Lestari, W. P., & Afifah, D. R. (2016). Pengaruh Self Efficacy Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smk PGRI 1 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v4i2.263>
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryono, M. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Shaikh Al-Albāniy. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 12(1), 92–104.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), cet. Ke-13, h, 111.
- Mufidah, Z., Azizah, N., & Saputra, E. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 67–79.
- Najati, M. U. (2005). *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Pustaka Setia.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rofiq, M. A., Mahmud, M. E., & Musfiroh, I. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Kelas V MI At Tarbiyah Loa Janan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 109–129. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i2.2063>
- Saputro, oscar wardhana windro. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ulama Salafi:(shaikh 'ibn Bāz, 'al-Albāniy Dan Ibn 'al-'uthaimīn). *STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya*, 12(2), 205–224.
- Sella Selviana, Didik Himmawan, & Naelul Muna. (2022). Metode Mind Mapping Untuk Mengatasi Kejenuhan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i1.72>
- Shaleh, M., & Jamal, M. J. (2022). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Dialektika Jurnal PAI IAIN Parepare*, 1(1), Article 1.
- Slameto, S. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2021). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Syahrani, H. (t.t.). Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. 2.
- Ulya, N. M. (2022). Studi Islam Berdasarkan Psikologis. 8(1), 237–250. https://doi.org/DOI: 10.31943/jurnal_risalah.v8i1.229